

## THE EFFECTIVENESS OF LEARNING USING ZOOM CLOUD MEETING IN LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN THE STUDY PROGRAM OF CIVICS EDUCATION AT TADULAKO UNIVERSITY

Najmianti N. Ukas<sup>1</sup>  
Hasdin<sup>2</sup>

Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UNTAD Email: najmiantinajamuddinukkas@gmail.com  
Dosen Program Studi PPKn FKIP UNTAD Email: hasdinbangkep@gmail.com

### ABSTRACT

*The Effectiveness of Learning Using Zoom Cloud Meetings in the Covid-19 Pandemic Period at the Tadulako University Civics Study Program. Pancasila and Citizenship Education Study Program, Department of Social Science Education, Faculty of Teacher Training and Education, Tadulako University. Hasdin's supervisor. The purpose of the study was to find out how effective learning is using Zoom Cloud Meetings during the covid-19 pandemic at the PPKn Study Program at Tadulako University. This type of research is descriptive qualitative by conducting observations, distributing questionnaires, interviews and documentation to lecturers and students who program courses in Civil Law and Constitutional Law. Based on the results of the study, it can be concluded that learning using zoom cloud meetings in the Civil Law and Constitutional Law courses with a percentage of the questionnaire score of 43% in the Civil Law course and 49% in the Constitutional Law course which if referring to the percentage value, the number is fall into the category of quite effective. Based on the data collected, it can be concluded that the use of zoom cloud meetings as a learning medium is quite easy and very useful in supporting the online lecture process, although a small number of students experience problems in terms of the internet network.*

**Keywords:** Effectiveness, zoom cloud meeting

### I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses *transfer* ilmu antara pengajar dengan peserta didik melalui interaksi dalam lingkungan belajar. Meskipun saat ini pengajar bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi tidak bisa dihilangkan fungsinya karena dalam proses belajar mengajar, pendidik mengantarkan peserta didiknya untuk mencapai ilmu pengetahuan untuk membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis, logis serta membentuk jiwa

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Tadulako

<sup>2</sup>Pembimbing

spiritual yang baik, bertanggung jawab dan terampil yang mana hal tersebut diharapkan dapat memberi manfaat untuk diri sendiri dan masyarakat banyak.

Pembelajaran harus terus berjalan bagaimanapun kondisinya, namun seperti yang kita ketahui bahwa sejak 2019 dunia digegerkan dengan kemunculan pandemi *covid 19* atau *Corona Virus Disease*. Bencana non alam yang terjadi di dunia saat ini berupa wabah ini telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor kehidupan manusia (Rahman A. Muhammad, 2020)<sup>3</sup>. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai *2019 novel coronavirus* (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease (covid-19)* yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China bahkan telah sampai ke Indonesia, dampak dari penyebaran virus inipun berdampak hingga ke dunia pendidikan sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk menerapkan pembelajaran secara *daring (online)*.

Tujuan dilakukannya pembelajaran *daring* ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Selain itu pembelajaran *daring* juga dapat memudahkan penyampaian materi ajar yang dilakukan jarak jauh, sehingga kebutuhan belajar mengajar tetap dapat dipenuhi (Abdul & Sofyana, 2019)<sup>4</sup>. Metode pembelajaran *daring* yang diterapkan Universitas Tadulako khususnya Program Studi PPKn merupakan cara pembelajaran memanfaatkan akses *internet* dengan menawarkan berbagai keunggulan yang meliputi aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Sistem pembelajaran berbasis *internet* atau pembelajaran *daring* ini juga bertumpu pada adanya

---

<sup>3</sup>Rahman, Ari Muhammad. (2020). "Aplikasi Zoom Sebagai Sarana Komunikasi Kelompok pada Mahasiswa Fisip Ilmu Komunikasi UNISKA, <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3576>, diakses pada 14 Juli 2021 Pukul 20:00

<sup>4</sup>Sofyana & Abdul. (2019) *Pembelajaran Daring Kombinasi berbasis Whatss App Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. 8 (1)

dukungan perangkat *mobile*, seperti *handphone* berkategori *smartphone*, *laptop* atau *komputer* yang dapat mengakses aplikasi kapan saja dan dimana saja.

Ada beberapa aplikasi yang digunakan pada perkuliahan seperti *google classroom*, *google meet*, *learning management system (LMS)* dan *Zoom Cloud Meetings*. *Zoom Meeting* adalah sebuah media pembelajaran menggunakan video (Haqien Afiifadiyah Rahman, 2020)<sup>5</sup> Aplikasi ini tergolong aplikasi yang fleksibel karena bisa diakses via *Android*, *iOS*, dan *website*. Sehingga, memudahkan para pengguna untuk menggunakannya di *smartphone* atau komputer. Selain itu *Zoom Cloud Meeting* juga memiliki faktor pendukung seperti jumlah partisipan mencapai 1000 peserta, dapat menjadwalkan waktu perkuliahan, fleksibel, memiliki banyak fitur serta dapat meningkatkan kedisiplinan antara dosen dan mahasiswa. Disisi lain *Zoom Cloud Meeting* juga memiliki faktor penghambat dalam penggunaannya seperti boros penggunaan kuota internet, koneksi jaringan yang buruk serta pembatasan media gratis. Namun aplikasi *Zoom Cloud Meeting* lah yang paling banyak digunakan dalam proses perkuliahan, dengan harapan proses perkuliahan bisa berjalan dengan efektif.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015)<sup>6</sup> metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengembangkan ilmu pengetahuan. Penelitian kualitatif itu berkaitan dengan kehidupan yang dijalani, hal-hal yang terjadi, situasi yang dibangun dalam peristiwa sehari-hari, dan momen-momen yang ada.

### B. Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Universitas Tadulako khusus pada Program Studi PPKn yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganji tahun 2020/2021.

---

<sup>5</sup> Danin Haqien & Aqilah Afiifadiyah Rahman, (2020). *Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. 5 (1)

<sup>6</sup> Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 15 orang mahasiswa kelas A, 15 orang mahasiswa kelas B dan 2 orang dosen pengampu mata kuliah.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, menyebarkan angket, melakukan wawancara dan dokumentasi. Adapun penelitian ini dilakukan dengan meneliti dua mata kuliah, yaitu mata kuliah Hukum Perdata dan Hukum Tata Negara. Data angket diolah dengan menggunakan rumus

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Total frekuensi

(Sudjana, 2005)<sup>7</sup>

### E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian adalah redukti data, penyajian atau paparan serta verifikasi atau kesimpulan hasil data.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Peneliti menyebarkan angket dengan 10 pertanyaan pada masing-masing mata kuliah dengan lima skala likert. Kefektivan pembelajaran menggunakan *zoom cloud meeting* tentu ditunjang dengan keberadaan fasilitas yang memadai seperti akses internet yang stabil dan kuota internet yang cukup sehingga perkuliahan bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Berikut respon mahasiswa terkait dengan efektivitas pembelajaran menggunakan *zoom cloud meeting*.

---

<sup>7</sup> Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Mata Kuliah	Tanggapan Mahasiswa	Presentase
Hukum Perdata	Sangat tidak setuju (STS)	2%
	Tidak setuju (TS)	8%
	Kurang setuju (KS)	38%
	Setuju (S)	43%
	Sangat Setuju (SS)	9%
Hukum Tata Negara	Sangat tidak setuju (STS)	1%
	Tidak setuju (TS)	4%
	Kurang setuju (KS)	40%
	Setuju (S)	49%
	Sangat Setuju (SS)	6%

## B. Pembahasan

Proses kegiatan belajar mengajar di lingkup Program Studi PPKn dilakukan secara *online*, hal ini dilakukan tentu dengan maksud mengurangi penyebaran virus *covid-19*. Adapun dalam pembelajaran yang dilakukan secara *daring* ini umumnya dosen lebih sering menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* meskipun sesekali dosen juga menggunakan aplikasi-aplikasi seperti *google meet*, *goole classroom* ataupun LMS (*Learning managemen system*), aplikasi-aplikasi tentu digunakan sesuai dengan kebutuhan pada saat perkuliahan. Dengan demikian, untuk mengetahui efektivitas pembelajaran menggunakan *zoom cloud meeting* maka peneliti melakukan wawancara bersama dua orang dosen pengampu mata kuliah dan 30 orang mahasiswa PPKn semester III Universitas Tadulako.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan dosen pengampu mata Kuliah Hukum Perdata dan Hukum Tata Negara, mereka menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan *zoom cloud meeting* cukup efektif dan sangat membantu dalam proses perkuliahan yang dilakukan secara *daring* karena aplikasinya yang sangat fleksibel untuk digunakan. Selain itu, meskipun

pembelajaran dilakukan melalui *zoom cloud meeting* nyatanya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat dicapai. Meskipun ada beberapa mahasiswa yang terkendala dari segi jaringan saat melakukan perkuliahan, bagaimanapun keadaanya mahasiswa tersebut harus berusaha untuk dapat mengakses jaringan yang stabil agar dapat mengikuti perkuliahan yang dilakukan melalui *zoom cloud meeting*.

Adapun menurut beberapa mahasiswa yang diwawancarai, sebagian kecil berpendapat bahwa meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam penggunaan *zoom cloud meeting* pada pembelajaran, seperti dosen yang hanya fokus pada mahasiswa yang terkiat aktif dalam perkuliahan, jaringan internet beberapa mahasiswa yang tidak stabil sehingga mereka merasa tidak nyaman pada saat berlangsungnya perkuliahan. Namun sebagian besar merasa manfaat penggunaan *zoom cloud meeting* sebagai media pembelajaran sangat besar dengan kondisi pandemi saat ini.

Penggunaan *zoom cloud meeting* sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan perkuliahan yang semula dilakukan secara *offline* lalu dialihkan secara *online*. Apa lagi dengan fitur-fitur yang disediakan dan cukup menunjang efektifnya perkuliahan *offline*, seperti fitur *share screen* yang sering dimanfaatkan oleh dosen sehingga selain melihat *gesture* dan mendengar suara dosen saat mengajar mahasiswa juga bisa melihat tampilan materi yang dibagikan sehingga mahasiswa lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan pada saat perkuliahan.

Selain itu mahasiswa yang peneliti wawancara menyatakan bahwa, mereka juga cukup terbantu dengan adanya fitur *chat* yang mana fitur ini sering dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk bertanya karena beberapa mahasiswa cenderung takut jika harus bersuara secara langsung. Kemudian ada fitur *mice* yang membuat kelas cukup kondusif pada saat perkuliahan, karena saat *mice* dimatikan oleh mahasiswa maka tidak ada suara tambahan yang mengganggu sehingga perkuliahan berjalan cukup nyaman. Yang terakhir adalah fitur partisipan, selain memudahkan ketua kelas untuk mengabsen fitur ini juga cukup

memudahkan dosen untuk melihat mahasiswa yang hadir pada saat perkuliahan sehingga tidak perlu lagi menggeser-geser layar *zoom* itu sendiri.

Berdasarkan angket yang terkumpul umumnya mahasiswa merasa tidak kesulitan dalam mengakses jaringan internet ataupun memperoleh kuota, karena mahasiswa maupun dosen mendapat bantuan subsidi internet dari pemerintah meskipun ada sebagian kecil mahasiswa yang tidak mendapatkan subsidi kuota tersebut. Namun, mereka pun merasa tidak keberatan untuk membeli sendiri kuota internet sebab tidak ada pilihan lain, karena jika tidak memiliki kuota maka tentu saja mahasiswa tidak bisa mengikuti perkuliahan.

Berikut hasil penelitian yang diperoleh dengan mengacu pada 5 indikator efektivitas menurut Yusuf (2018)<sup>8</sup>:

1) Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran

Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dalam proses perkuliahan sendiri berkaitan dengan bagaimana perencanaan dan pengarahan. Sehingga pembelajaran pada saat perkuliahan dapat terorganisir dengan baik dan terstruktur. Berdasarkan hasil yang peneliti amati, proses pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah Hukum Perdata dan Hukum Tata Negara berjalan dengan baik, salah satu prosesnya adalah sebelum masuk pada inti perkuliahan dosen lebih dulu menyampaikan pada pertemuan tersebut apa saja yang akan dilakukan, kemudian materi apa yang akan dibahas serta tidak lupa *merifiew* kembali materi pada pertemuan sebelumnya.

2) Proses komunikasi efektif.

Proses komunikasi efektif berkaitan dengan cara dosen berkomunikasi dengan mahasiswa pada saat proses perkuliahan, sehingga apa yang disampaikan mudah untuk dipahami oleh mahasiswa. Berdasarkan apa yang diamati oleh peneliti proses komunikasi pada perkuliahan Hukum Perdata dan Hukum Tata Negara juga berjalan dengan baik. Dosen

---

<sup>8</sup> Yusuf, Bistari Basuni. (2018). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1 (2)

menyampaikan materi dengan lugas, pelan dan menggunakan bahasa yang tepat, sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa. Hal ini dapat diketahui dengan cara dosen bertanya kembali mengenai apa yang sudah disampaikan untuk memastikan bahwa mereka benar-benar memahami materi yang sudah diberikan.

3) Respon Peserta Didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada mata kuliah Hukum Perdata dan Hukum Tata Negara, respon peserta didik pada saat perkuliahan sangat baik. Ini dilihat bagaimana cara mahasiswa mampu menjawab, bertanya serta memberi pernyataan. Namun, pada mata kuliah Hukum Tata Negara mahasiswa terlihat lebih aktif dibandingkan pada mata kuliah Hukum Perdata.

4) Aktifitas belajar.

Aktifitas belajar berkaitan dengan cara mahasiswa mengeluarkan pendapat, memberikan saran, diskusi ataupun menanggapi. Dari beberapa aspek tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa poin ini juga baik dalam penerapannya pada saat proses perkuliahan Hukum Perdata dan Hukum Tata Negara. Terlihat dari bagaimana cara mahasiswa mampu mengeluarkan pendapat dengan baik saat dosen bertanya maupun pada saat diskusi berlangsung.

5) Nilai Akhir

Merujuk pada KHS subjek penelitian, rata-rata nilai akhir mereka ada pada angka A atau B, tentu ini menjadi salah satu tolak ukur paham tidaknya subjek penelitian dengan materi yang diberikan selama perkuliahan sehingga dapat secara tidak langsung dapat diketahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran selama perkuliahan. Indikator pembelajaran efektif dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik yang baik Sehingga jika merujuk pada presentase angket maka pemanfaatan pembelajaran menggunakan *zoom cloud meeting* terbilang cukup efektif ini dilihat dari presentase angket pada mata kuliah Hukum Perdata yang menunjukkan angka 43% dan pada mata kuliah Hukum Tata Negara menunjukkan angka



49%. Selain itu dosen yang diwawancara juga menyatakan bahwa tujuan pembelajaran yang ditetapkan telah tercapai.

Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh dosen kepada peneliti, mahasiswa yang diwawancaraipun mengatakan hal demikian bahwa *zoom cloud meeting* efektif digunakan. Meski dalam penggunaannya ada mahasiswa yang terkendala dari segi jaringan internet, namun tentu ini tidak bisa menjadi alasan mahasiswa tidak ikut serta dalam perkuliahan, mahasiswa yang terkendala jaringan harus tetap berupaya agar dapat mengakses jaringan yang stabil untuk mengikuti perkuliahan sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Kemudian dipertegas dengan pernyataan pada angket bahwa aplikasi belajar online *zoom cloud meeting* cukup efektif digunakan pada saat pembelajaran karena didukung juga fitur-fitur yang disediakan, yang mana fitur-fitur tersebut dapat dimanfaatkan untuk menunjang keefektifan pada saat perkuliahan berlangsung terlebih *zoom cloud meeting* sangat fleksibel.

#### **IV. PENUTUP**

##### **A. Simpulan**

Pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *zoom cloud meeting* pada program studi PPKn dapat dikatakan berjalan dengan baik, baik pada mata kuliah Hukum Perdata maupun Hukum Tata Negara. Hal ini dilihat dari bagaimana penerapan aplikasi *zoom cloud meeting* yang dapat dikatakan cukup efektif dan efisien serta sangat membantu dalam melaksanakan perkuliahan tatap maya dengan penggunaannya yang cukup fleksibel. Pembelajaran menggunakan *zoom cloud meeting* dapat dikatakan cukup efektif. Jika mengacu lima indikator pembelajaran dikatakan efektif, yaitu: a) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, b) proses komunikatif, c) Respon peserta didik, d) aktivitas belajar, e) hasil belajar. Pada pembelajaran di mata kuliah Hukum Perdata dan Hukum Tata Negara, kelima indikator tersebut berjalan dengan baik dan hampir tidak ada perbedaan yang signifikan.

## B. Saran

1. Fitur rekaman yang disediakan dalam aplikasi *zoom cloud meeting* sebaiknya juga digunakan untuk merekam proses perkuliahan, dan jika satu waktu ada mahasiswa yang terkendala tidak mengikuti perkuliahan karena lampu padam sehingga jaringan mahasiswa tersebut hilang. Maka rekaman pada saat perkuliahan ini bisa dilihat kembali oleh mahasiswa yang tidak sempat mengikuti perkuliahan tersebut, agar mahasiswa tidak tertinggal pembahasan materi pada setiap pertemuan.
2. Mahasiswa perlu membangun motivasi dalam dirinya agar dapat mengikuti perkuliahan secara *online* dengan penuh bertanggung jawab, karena pada saat perkuliahan dosen tidak berada satu ruangan dengan mahasiswa sehingga dosen tidak bisa mengontrol keadaan mahasiswa satu per satu.
3. Mahasiswa harus mengikuti perkuliahan dengan serius, karena selain agar materi mudah dipahami hal ini juga dapat membangun *feel* mahasiswa dan dosen pada saat perkuliahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danin Haqien & Aqilah Afiifadiyah Rahman, (2020). *Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. 5 (1)
- Rahman, Ari Muhammad. (2020). “Aplikasi Zoom Sebagai Sarana Komunikasi Kelompok pada Mahasiswa Fisip Ilmu Komunikasi UNISKA, <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3576>, diakses pada 14 Juli 2021 Pukul 20:00
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sofyana & Abdul. (2019) *Pembelajaran Daring Kombinasi berbasis Whatss App Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. 8 (1)
- Yusuf, Bistari Basuni. (2018). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1 (2)